

Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja

Putri Rizki Rahmadhani ¹⁾; Edi Syaputra ²⁾

^{1,2)} Study Program of English Language Study, North Sumatera State Islamic University

Email: ¹⁾ putririzky2710@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [1 Mei 2022]

Revised [28 Mei 2022]

Accepted [5 Juni 2022]

KEYWORDS

Indonesian, Slang, Teen

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri dalam suatu masyarakat. Fenomena bahasa gaul dewasa ini sungguh tidak dapat dihindarkan lagi. Fenomena ini disebabkan oleh perkembangan gaya komunikasi generasi muda yang telah menembus sekat ruang dan waktu. Saat ini penggunaan bahasa Indonesia baik dalam kehidupan nyata maupun kehidupan fiksi, sudah mulai mengalami interferensi dan mulai bergeser digantikan oleh penggunaan bahasa gaul. Pengguna bahasa gaul dalam masyarakat luas di Indonesia tentunya berdampak negatif terhadap pengguna bahasa Indonesia secara baik dan benar. Selain itu bahasa digunakan untuk menyampaikan sebuah ide, gagasan, pendapat, perasaan dan pikiran kepada orang lain. Serta sebagai alat untuk mengembangkan diri dan bersosialisasi dengan yang lainnya. Suatu bahasa harus memiliki makna yang jelas agar saat terjadi komunikasi tidak terjadi sebuah kesalahpahaman dalam penyampaian. Saat ini sudah terdapat beberapa variasi gaya bahasa yang digunakan di lingkungan masyarakat. Adanya variasi gaya bahasa dipicu oleh perkembangan teknologi komunikasi yang berkembang sangat pesat. Adanya perkembangan bahasa ini membuat gaya bahasa yang digunakan oleh generasi ke generasi berbeda – beda. Setiap generasi akan memiliki ciri khas gaya bahasanya masing – masing. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat ini sudah mulai tergeser keberadaannya oleh bahasa gaul dan merasa terbiasa menggunakan bahasa gaul.

ABSTRACT

Language is a communication tool used to interact, work together, and identify oneself in a society. The phenomenon of slang today is really unavoidable. This phenomenon is caused by the development of the communication style of the younger generation that has penetrated the barriers of space and time. Currently, the use of Indonesian, both in real life and fictional life, has begun to experience interference and has begun to shift to be replaced by the use of slang. Slang users in the wider community in Indonesia certainly have a negative impact on Indonesian language users properly and correctly. In addition, language is used to convey an idea, idea, opinion, feeling and thought to others. As well as a tool to develop themselves and socialize with others. A language must have a clear meaning so that when communication occurs, there is no misunderstanding in its delivery. Currently, there are several variations of the style of language used in the community. The variety of language styles is triggered by the development of communication technology which is growing very rapidly. The development of this language makes the style of language used by generation to generation is different. Each generation will have its own distinctive style of language. The use of good and correct Indonesian has now begun to be displaced by slang and feels accustomed to using slang.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri dalam suatu masyarakat. Anggota masyarakat bahasa biasanya terdiri atas berbagai status sosial dan latar belakang budaya yang berbeda. Perbedaan tersebut berdampak pada timbulnya variasi penggunaan bahasa oleh masyarakat dalam berkomunikasi.

Di Indonesia saat ini banyak menggunakan bahasa asing atau bahasa gaul dalam bahasa sehari – hari. Banyaknya penggunaan bahasa gaul dalam bahasa sehari – hari. Banyaknya penggunaan bahasa gaul dalam bahasa sehari – hari tidaklah menghilangkan penggunaan bahasa Indonesia melainkan makna dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik, sopan dan santun dalam kehidupan sehari – hari menjadi kabur. Saat ini banyak di kalangan remaja yang menggunakan bahasa gaul dalam bahasa – sehari – hari mereka. Bahkan para remaja ini mulai menciptakan bahasa – bahasa gaul yang digunakan di kalangan mereka. Para remaja ini membuat bahasa Indonesia menjadi bahasa gaul dengan cara memplesetkan bahasa Indonesia.

Di era sekarang, tahun duaribuan, muncul sebuah bahasa gaul baru yang bernama bahasa Alay. Bahasa Alay adalah bahasa yang muncul setelah merebaknya penggunaan handphone seluler yang di dalamnya terdapat fitur pesan singkat atau SMS. Namanya pesan singkat, penulisan pesannya pun tidak hanya menyingkat kata, tetapi juga mengetik tidak lama dengan tombol handphone yang terbatas. Penulisan pesan singkat ini kemudian mulai bergeser dari menulis huruf menjadi menulis angka atau

huruf lain yang jika dibaca kurang lebih menghasilkan bunyi yang mirip. Selanjutnya, penulisan pesan ini tidak hanya menyingkat kata-katanya tetapi juga melebih-lebihkannya, seperti “dulu” menjadi “duluw”. Ketika jejaring sosial lewat internet, terutama facebook, datang sebagai media baru yang mewabah, budaya menulis pesan singkat ini terbawa dan semakin menggurita. Lambat laun, kebiasaan semacam ini menjadi sebuah budaya dalam berkomunikasi antar sesama anak muda yang kemudian disebut sebagai Anak Alay, dengan Bahasa Alay sebagai intangible artefact-nya.

Esther Kuntjara, pakar linguistik Universitas Kristen Petra Surabaya, mengatakan bahwa bahasa ‘alay’ dapat dilihat dari dua sisi. Satu sisi, bahasa Alay menunjukkan kreativitas anak-anak muda. Namun di sisi lain, bahasa ini dapat mempengaruhi penggunaan bahasa sehari-hari, bahkan bahasa tulis mereka. Salah satu indikatornya, dalam ujian tertulis di sekolah atau kampus, siswa dan mahasiswa cenderung menyingkat kata yang tidak biasa. Bahasa gaul dapat dikatakan sebagai kode – kode tertentu yang hanya dimengerti oleh segelintir orang saja. Bahasa gaul ini memunculkan istilah – istilah baru. Munculnya istilah-istilah baru ini dikarenakan adanya modifikasi dari bahasa Indonesia yang memiliki makna yang dapat berbeda dengan makna asli bahasa Indonesia. Namun karena terlalu sering menggunakan bahasa gaul ini mengakibatkan orang – orang yang tidak berada dalam kelompok tersebut akan mengamati bahasa mereka. Mereka yang bukan anggota kelompok lama kelamaan akan mengerti bahasa yang mereka gunakan karena kerap mendengar bahasa tersebut.

LANDASAN TEORI

Para pakar linguistik deskriptif biasanya mendefinisikan bahasa sebagai “suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer” yang kemudian lazim ditambah dengan “lazimnya digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Abdul Chaer 2009: 30). Hakikat bahasa ialah membahas dan mengulas bahasa secara mendetail baik menurut pakar-pakar bahasa maupun menurut masyarakat bahasa (Abdul Chaer, 2007: 33). Dalam hakikat bahasa ini sejalan dengan definisi mengenai bahasa dari beberapa pakar, jika dibutiri akan ditemukan beberapa ciri atau sifat yang hakiki dari bahasa. Bahasa gaul umumnya digunakan sebagai sarana komunikasi di antara remaja pada kelompoknya. Hal ini disebabkan, remaja memiliki bahasa tersendiri dalam mengungkapkan ekspresi diri. Sarana komunikasi diperlukan oleh kalangan remaja untuk menyampaikan hal-hal yang dianggap tertutup bagi kelompok lain atau agar pihak lain tidak dapat mengetahui apa yang sedang dibicarakannya (bersifat rahasia). Masa remaja memiliki karakteristik antara lain petualangan, pengelompokan, dan kenakalan.

Ciri ini tercermin juga dalam bahasa mereka. Keinginan untuk membuat kelompok eksklusif menyebabkan mereka menciptakan bahasa rahasia (Sumarsana dan Partana, 2002: 150). Terdapat dua situasi yang menggolongkan pemakaian bahasa di dalam masyarakat, yaitu situasi resmi dan tidak resmi. Bahasa yang digunakan pada situasi resmi menuntut penutur untuk menggunakan bahasa baku, bahasa formal. Penggunaan bahasa resmi terutama disebabkan oleh keresmian suasana pembicaraan atau komunikasi tulis yang menuntut adanya bahasa resmi. Contoh suasana pembicaraan resmi adalah pidato, kuliah, rapat, ceramah umum, dan lain-lain. Dalam bahasa tulis bahasa resmi banyak digunakan dalam surat dinas, perundang-undangan, dokumentasi resmi, dan dan lain-lain. Situasi tidak resmi dan lain-lain.

Koentjara Ningrat mengatakan bahwa Alay adalah gejala yang dialami pemuda-pemudi Indonesia, yang ingin diakui statusnya diantara teman-temannya. Gejala ini akan mengubah gaya tulisan, dan gaya berpakaian, sekaligus meningkatkan kenarsisan, yang cukup mengganggu masyarakat dunia maya. Selo Soemardjan mengatakan bahwa Alay adalah perilaku remaja Indonesia, yang membuat dirinya merasa keren, cantik, hebat di antara yang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Disebut kualitatif karena pembahasannya tidak berhubungan dengan perhitungan angka, melainkan membahas gejala-gejala kebahasaan yang muncul akibat digunakannya bahasa Alay. Disebut deskriptif karena penelitian ini bersifat deskriptif. Yang dimaksud metode etnografi adalah penelitian dilakukan di lapangan dengan memanfaatkan data tuturan yang diujarkan oleh penutur melalui facebook. Tujuan penggunaan metode ini yaitu berfungsi untuk mendeskripsikan bagaimana variasi bahasa gaul yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sikap bahasa adalah pandangan atau perilaku seseorang terhadap salah satu bahasa yang digunakannya. Fenomena sikap bahasa juga terjadi pada mahasiswa Dikstrasia tingkat 2 Unswagati Cirebon. Pada umumnya, saat berkomunikasi dengan teman sebayanya mereka lebih memilih menggunakan variasi bahasa jenis sosiolek. Adapun jenis variasi tersebut yakni bahasa gaul. Bahasa gaul yang mereka gunakan bertujuan agar terjalin keakraban pada teman pada saat penuturan berlangsung. Adapun penggunaan bahasa gaul dalam berkomunikasi disesuaikan dengan lawan tuturnya.

Pembahasan

Pentingnya Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar: Arum Putri (2015 : 3) berpendapat bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang berfungsi sebagai alat komunikasi mempunyai peran sebagai penyampai informasi. Tidak semua warga Negara Indonesia mengerti apa makna dari bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sesungguhnya belum tentu bahasa Indonesia yang benar itu baik dan bahasa Indonesia yang baik itu benar. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta efektif dalam penyampaian maksud kepada lawan bicara. Sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa baku. Sudah sebagai sebuah keharusan mengenai kemampuan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berdasarkan kedudukan bahasa Indonesia maka secara otomatis bahasa Indonesia ini harus digunakan dalam kegiatan yang bersifat formal maupun nonformal. Namun kenyataannya yang terjadi sekarang ini penggunaan bahasa Indonesia dikalangan masyarakat sudah bercampur dengan bahasa gaul.

Fenomena Penggunaan Bahasa Gaul: Menurut Mulyana (dalam Sari 2015 : 2), bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu. Selain bahasa gaul dahulu masyarakat populer dengan bahasa prokem. Menurut Pusat Bahasa dan Sastra (dalam Hilaliyah 2010 : 2) Bahasa prokem biasa juga disebut sebagai bahasa sandi, yaitu bahasa yang dipakai dan digemari oleh kalangan remaja tertentu Bahasa gaul merupakan salah satu cabang bahasa dari bahasa Indonesia. Bahasa gaul umumnya mulai muncul di kalangan masyarakat pada tahun 1980 – an. Pada tahun 1980 – an bahasa gaul lebih dikenal dengan bahasa prokem. Bahasa prokem saat itu digunakan oleh kalangan pergaulan preman.

Penggunaan bahasa prokem ini dapat dikatakan sebagai kode yang digunakan oleh kelompok tertentu. Dapat dikatakan sebagai kode karena makna dari bahasa prokem setiap kelompok dapat berbeda – beda. Makna dari bahasa tersebut hanya diketahui oleh anggota kelompok tersebut saja. Pada awalnya penggunaan bahasa prokem ini bertujuan untuk merahasiakan isi obrolan dari kelompok tertentu. Bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, termasuk bahasa Indonesia sehingga bahasa gaul tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti.

Bahasa Gaul	Ejaan PUEBI
Santuy	Santai
Sans	
Gemay	Gemas
Sabi	Bias
Takis	Sikat
Kezel	Kesal
Kuy	Yuk
Hqq	Hakiki
Kerad	Keras
Mantul	Mantap Betul
Japri	Jalur Pribadi
Sampis	Sampah Abis

Kode: Kode atau code berarti (1) lambang atau sistem ungkapan yang dipakai untuk menggambarkan makna tertentu; bahasa manusia adalah sejenis kode, (2) sistem bahasa dalam suatu masyarakat, dan (3) variasi tertentu dalam suatu bahasa. Hal senada dinyatakan oleh Nababan yang

menyebut kode sebagai bahasa atau ragam bahasa. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa kode dapat berarti bahasa dan dapat berarti varian tertentu dalam satu bahasa. Dalam hal ini, kode bahasa alay yang ditemukan dalam situasi tutur di internet menggunakan bahasa Indonesia (bl), bahasa Inggris (blng), dan bahasa Arab (bA). Hanya saja, tulisan ini hanya membahas kode bahasa alay yang menggunakan bahasa Indonesia. Kode dalam bl khusus dinyatakan dalam bentuk kata dan terbagi beberapa bagian. Kode ini menggunakan kode huruf besar dan kecil, kode angka, kode pengurangan dan penambahan, kode pengurangan, penambahan dan perubahan, gabungan kode huruf besar kecil dengan angka, gabungan kode huruf besar kecil dengan kode pengurangan dan penambahan, gabungan kode angka dengan kode pengurangan dan penambahan, gabungan kode huruf besar kecil dengan kode pengurangan, penambahan, dan perubahan huruf, gabungan kode huruf besar kecil, angka, pengurangan, penambahan, dan perubahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bahasa gaul adalah pemakaian bahasa tidak resmi yang dipengaruhi oleh situasi tidak resmi. Pemakaian bahasa ini sangat tergantung pada keakraban para pelaku. Penggunaannya ditujukan agar mampu menyesuaikan dengan situasi zaman. Terdapat banyak variasi bahasa gaul yang digunakan Di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan ruang kelas saat pembelajaran berlangsung mereka lebih cenderung menggunakan bahasanya yaitu bahasa Jawa atau Sunda dan bahasa Indonesia. Adapun bahasa gaul hanya sebagian saja yang digunakan oleh mahasiswa ketika berkomunikasi di lingkungan kampus.

Masyarakat Indonesia saat ini banyak yang menggunakan bahasa gaul dan singkatan – singkatan dala kegiatan sehari – hari merupakan bentuk penyimpangan dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Adanya penyimpangan ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia. Luntur atau hilangnya penggunaan bahasa Indonesia dikarenakan kurangnya kesadaran dalam diri untuk mencintai dan menggunakan bahasa Indonesia di negeri sendiri. Intinya bahwa sebagian besar masyarakat di Kelurahan Medan Tenggara banyak yang menggunakan atau mencampurkan bahasa gaul saat berinteraksi adalah bentuk penyimpangan dari penggunaan Bahasa Indonesia.

Saran

Diharapkan kita semakin bijak menggunakan bahasa, berbahasa yang baik atau baku akan membuat bahasa Indonesia menjadi lebih terjaga lagi dan tetap dengan keasliannya. Diharapkan juga untuk kalangan anak muda lebih meminimalisir menggunakan bahasa gaul atau bahasa singkatan yang jauh sekali dengan ajaran bahasa Indonesia asli pada umumnya seperti yang sudah kita pelajari dari sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. R. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *SKRIPTA Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Febrianti, Y. F. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia pada Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*.
- Franesti, D. (2021). Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baku di Kalangan Remaja. *Jurnal. umej*.
- Gunawan, F. (2013). Implikasi Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Pemakaian Bahasa di Kalangan Siswa SMA 3 Kendari. *Jurnal Al-Izzah*.
- Gusnayetti. (2021). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *ESR*.
- Muhammad Ridho, Y. S. (2021). Analisis Pengaruh Bahasa Gaul di Kalangan Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia di Zaman Sekarang. *researchgate. net*.
- Muliawati, H. (2016). Variasi Bahasa Gaul Pada Mahasiswa UNSW Agati Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Prasasti, R. (2016). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati. *UGJ*.
- Widya Dara Anindya, V. N. (2021). Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram. *repository. akfarsurabaya*.